



**PERAN PIHAK KELUARGA DALAM MENANGANI KONDISI
SUAMI YANG DITINGGAL MATI ISTRINYA DI
KELURAHAN LOSUNG LINGKUNGAN IV
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SITI SALEHA HARAHAP

NIM: 15 3020 0020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PERAN PIHAK KELUARGA DALAM MENANGANI KONDISI
SUAMI YANG DITINGGAL MATI ISTRINYA DI
KELURAHAN LOSUNG LINGKUNGAN IV
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SITI SALEHA HARAHAP

NIM: 15 3020 0020



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PERAN PIHAK KELUARGA DALAM MENANGANI KONDISI
SUAMI YANG DITINGGAL MATI ISTRINYA DI
KELURAHAN LOSUNG LINGKUNGAN IV
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SITI SALEHA HARAHAP

NIM: 15 3020 0020

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, MA.
NIP.197305021999031003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. Siti Saleha Harahap
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 23 Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Saleha Harahap yang berjudul "*Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya Di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Saleha Harahap
Nim : 15 302 000 20
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2019
Pembuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
FC32DAFF737098387
6.000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Saleha Harahap
NIM: 15 302 000 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Saleha Harahap
NIM : 15 302 000 20
Prodi : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan hak bebas royalti non eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya Di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan**, serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2019

Saya yang Menandatangan

METERAI
TEMPEL
A983AAFF737098532
6000
ENAM RIBU RUPIAH
SITI SALEHA HARAHAP
NIM. 15 302 000 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI SALEHA HARAHAHAP
NIM : 15 302 00020
JUDUL SKRIPSI : PERAN PIHAK KELUARGA DALAM MENANGANI
KONDISI SUAMI YANG DITINGGAL MATI
ISTRINYA DI KELURAHAN LOSUNG LINGKUNGAN
IV PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Desember 2019
Pukul : 13.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 71,75 (B)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,21



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 646 In./F.4c/PP.00.9/12/2019

Skripsi berjudul : **Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami
Yang Ditinggal Mati Istrinya Di Kelurahan Losung
Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan**

Ditulis oleh : **Siti Saleha Harahap**

NIM : **15 302 000 20**

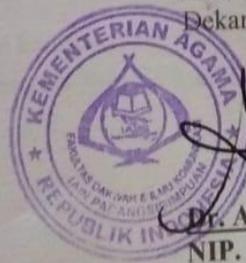
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 30 Desember 2019
Dekan



Dr. Ali Satri M. Ag

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya Di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan**” dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat beliauah yang kita harapkan dihari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliauah yang telah menghalalkan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama di sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sumper

Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, MA., selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik

yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Abang dan Kakak tersayang Budiman Saleh Harahap, Ali Sofyan Harahap, Muslim Harahap, Makmur Pandapotan Harahap, Sahrial Nur Harahap, Siti Choljah, S.Pd dan Achiruddin Harahap yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
8. Sahabat tercinta, Desi Srifatimah, Fitrah Rizkyani, Yuni Asnita, Nurul Masyithoh, Rahma Ini Hasibuan, Lenni Syah Siregar dan Misba Husna Lubis yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa buat ayahanda **Mulia Harahap** dan Ibunda **Nur Maiya Siregar** tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan,

2019

SITI SALEHA HARAHAAP

NIM: 15 302 00020

ABSTRAK

Nama : Siti Saleha Harahap
Nim : 15 302 000 20
Judul : Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya Di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kondisi suami yang ditinggal mati istrinya atau *single parent* merasakan duka mendalam seperti kesepian, sedih, kehilangan dan rindu dalam menghadapi perubahan hidup sehingga pikiran suami tidak stabil, dan keluarga dekat memberi nasehat pada suami yang ditinggal mati istrinya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi suami yang ditinggal mati istrinya, untuk mengetahui bagaimana peran pihak keluarga bagi suami dalam menangani kondisi yang ditinggal mati istrinya dan untuk mengetahui tindakan pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan kondisi lokasi lapangan yang sebenarnya, sumber data terdiri dari sumber data primer berjumlah 5 orang suami yang ditinggal mati istrinya dan sekunder berjumlah 25 orang yaitu keluarga dekat, kemudian teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan wawancara.

Dari penelitian yang di laksanakan di peroleh hasil penelitian bahwa dari kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan adalah merasakan kesepian, sedih, kehilangan dan rindu akibat kematian istrinya. Namun dengan peran pihak keluarga terdekat seperti memberi nasehat, arahan, bimbingan, dukungan, motivasi dan pandangan hidup masa depan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sangat bermanfaat, berhasil dan membantu dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya.

Kata Kunci: Keluarga, Suami atau *Single Parent*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran dan Bimbingan	12
1. Peran dan Bimbingan	12
B. Pengertian Keluarga.....	14
C. Pengertian Meninggal	16
D. Pengertian Kondisi	23
E. Penelitian Terdahulu.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	34
B. Temuan Khusus.....	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian adalah sebuah keniscayaan, tidak perlu diminta hal itu akan datang sendiri. Kematian turut mempengaruhi sikap dan perilaku psikologis manusia, karena kematian adalah berpisah roh dan jasad. Kematian tidak hanya dialami kaum lanjut usia, tapi juga orang yang masih muda, seseorang dapat meninggal karena sakit, usia lanjut dan kecelakaan. Bahkan kematian bisa terjadi tanpa sebab.¹ Apabila seseorang meninggal peristiwa tersebut tidak hanya melibatkan dirinya sendiri namun juga melibatkan orang lain, yaitu orang yang ditinggalkan. Kematian dapat juga menimbulkan penderitaan bagi orang yang mencintainya.

Meninggalnya seseorang yang dicintai sangat berpengaruh terhadap kehidupan orang yang ditinggalkan untuk selanjutnya. Apalagi jika orang tersebut memiliki kedekatan emosional seperti hubungan keluarga, maka akan ada masa dimana orang yang ditinggalkan akan berduka dan merasakan kesedihan yang mendalam.²

Bagi seorang suami yang ditinggal mati isterinya akan mengalami kesedihan, kekalutan akibat hilangnya seorang figur istri dan ibu dari anaknya. Kehilangan isteri akan memiliki dampak serius terhadap kehidupan suami dan perkembangan anak-anak yang ditinggalkan oleh ibunya. Suami yang isterinya meninggal akan menyebabkan berbagai emosi, seperti belum mampu menerima kenyataan bahwa aka

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 186.

² Musthafa Al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 474.

menjadi ibu sekaligus ayah untuk anak yang ditinggalkan, putus asa serta akan mencari pengganti sosok seorang ibu untuk anaknya, akan merasakan resah, marah, rindu, dan perasaan tidak rela.

Adapun faktor yang menyebabkan rasa duka yang dialami suami diakibatkan karena kedalaman hubungan suami dengan isterinya. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap pikiran suami, pikiran yang tidak stabil dalam diri suami dapat berpengaruh negatif dalam keluarga dan anak-anaknya, sehingga aturan dalam rumah kurang stabil akibat pikiran suami yang kurang baik. Oleh karena itu, untuk menghindari berbagai masalah dalam diri individu dibutuhkan bimbingan pihak keluarga sebagai proses bantuan serta memberikan pengarahan dan tuntunan yang bertujuan agar individu lebih baik kedepannya.

Perubahan terhadap kehidupan berkeluarga membawa perubahan dalam rencana hidup pada suami yang ditinggal mati istrinya. Kondisi dan situasi yang terjadi dalam kehidupan tidak dapat dicegah dan tidak selalu berjalan dengan harapan setiap orang. Kematian pasangan memiliki nilai perubahan kehidupan yang paling tinggi dibandingkan peristiwa-peristiwa lain dalam kehidupan seseorang yang ditinggalkan.³ Kehilangan pasangan menjadi peristiwa yang sangat berat dirasakan dan mengakibatkan trauma.⁴

³ Papalia, D. E. dkk, *Human Development Edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 401.

⁴ Upton Panney, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Askara Pratama, 2012), hlm. 249.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan kondisi suami yang ditinggal mati oleh istrinya, bahwa:

Bapak Abu Bokar merasa sedih semenjak ditinggal mati istrinya, karena ia selalu mengingatnya. Bapak tohong juga merasakan kesepian karena tidak ada lagi yang menemaninya disaat ingin mengadu masalah-masalah yang dirasakannya.⁵

Bapak Tohong merasa kesepian semenjak ditinggal mati oleh istrinya karena tidak ada teman untuk diajak berbicara serta mengadu jika ia mengalami kesusahan. Bapak Abu Bokar juga merasakan kesedihan karena nasib yang dialaminya tidak seperti orang lain. Kemudian ketika anak menginginkan sesuatu tidak bisa terlaksana.⁶

Bapak Anto merasa kesepian karena ditinggal mati oleh istrinya karena tidak bisa berbagi cerita dan tidak ada lagi yang mengobati hati ketika dalam kesulitan. Bapak Anto juga merasa bingung dan sedih ketika anaknya mengeluh dan meminta sesuatu kepadanya.⁷

Bapak Sawaluddin merasa kesepian karena tidak ada lagi teman mengobrol untuk berkeluh kesah tentang perkembangan anak. Disamping itu Bapak Sawaluddin sibuk bekerja, sehingga tidak mengetahui bagaimana perkembangan anaknya.⁸

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan bahwa suami yang ditinggal mati oleh istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan

⁵Observasi, di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, 22 Januari 2019.

⁶ Observasi, di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, 29 Januari 2019.

⁷ Observasi, di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, 5 Februari 2019.

⁸Observasi, di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, 12 Februari 2019.

kebanyakan merasa kesepian, sedih, bingung dan cemas disamping itu juga para suami merasa tidak rela atas kepergian istrinya.

Menurut Elizabeth kematian pasangan hidup akan memunculkan peran baru dan status baru hal tersebut menjadi masalah utama bagi laki-laki.⁹ Dimana peran baru dan status baru yang dimaksud disini adalah suami yang ditinggal mati istrinya menjadi ibu sekaligus ayah dalam mengurus kehidupan keluarganya. Secara otomatis *single parent* atau suami yang ditinggal mati istrinya akan menghadapi kesulitan dengan perubahan status sosial dan perannya ketika menjalankan kegiatan sehari-hari. Mereka harus berjuang sendirian dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berperan ganda menjadikan suatu keharusan terutama sebagai orangtua untuk anak-anaknya agar terpenuhi kebutuhan akan ekonomi dan pendidikan dari keluarga. Pada kondisi seperti inilah *single parent* atau suami yang ditinggal mati istrinya akan menghadapi persoalan yang cukup kompleks ketika mereka harus menjalankan dua fungsi secara bersamaan.

Namun yang paling umum terjadi adalah permasalahan gangguan pikiran dalam diri suami *single parent* terutama gangguan pemikiran akan ekonomi, diantaranya karena faktor latar belakang keluarga yang kurang mampu, pendidikan yang rendah, dan kurangnya *sikll* yang dimiliki atau karena di fabel (cacat), sehingga *single parent* atau suami yang ditinggal mati istrinya ini harus mencari sendiri demi kelangsungan hidup anak-anak mereka. Meskipun dengan demikian, mereka tetap berusaha demi pendidikan anak-anak mereka selanjutnya. Dalam hal ini *single parent*

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 360.

atau suami yang ditinggal mati istrinya merasa sedih, kesepian, bingung dan cemas.¹⁰ Oleh karena itu, ketika seorang ayah hidup menjadi *single parent*, maka mereka pada umumnya memiliki kondisi yang rentan dan berputus asa, sehingga timbul dalam pemikiran suami untuk mencari pengganti yang baru (istri) agar dalam pikirannya bisa berkurang.

Single parent atau suami yang ditinggal mati istrinya membutuhkan penyesuaian diri terhadap kehidupan barunya. Dimana seseorang *single parent* atau suami yang ditinggal mati istrinya menjalin masa peralihan dalam hidupnya akibat kematian istrinya dengan menerima status baru dan peran baru sebagai ayah *single parent*, hal tersebut disebut dengan transisi.¹¹ Pada masa transisi atau menyesuaikan diri dengan perubahan hidup *single parent* dihadapkan pada masa sulit, terutama dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dirinya seperti perasaan sedih, kesepian akibat kematian pasangan dan peran ganda yang harus dijalankannya sebagai *single parent* atau suami yang ditinggal mati istrinya.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap suami yang ditinggal mati isterinya:

Setelah istri saya meninggal saya tidak bekerja lagi pada saat itu sampai hari ke-40 istri saya meninggal. Karena pada saat itu saya merasakan cemas, marah, rindu dan perasaan tidak rela karena ditinggal olehnya. Sehingga saya merasa tidak ada lagi sosok pendamping untuk merawat kedua anak saya. Tetapi, saya belum mempunyai keinginan untuk menikah lagi karena saya merasa belum ada seseorang yang mampu menggantikan sosok seperti dia. Jadi, saya merasa cemas tidak mampu mengurus kedua anak saya sendiri.

¹⁰ Yudrak Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 247.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 207.

Maka dari itu saya meminta bantuan kepada orangtua saya untuk membantu mengasuh kedua anak saya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa suami yang ditinggal mati istrinya merasakan kesepian dan suami yang ditinggal mati istrinya terlihat belum ada keinginan untuk menikah. Sehingga suami merasa bertambah beban dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **PERAN PIHAK KELUARGA DALAM MENANGANI KONDISI SUAMI YANG DITINGGAL MATI ISTRINYA DI KELURAHAN LOSUNG LINGKUNGAN IV PADANGSIDIMPUAN SELATAN.**

B. Focus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah kondisi suami yang ditinggal mati isterinya, sehingga diperlukan peran bimbingan keluarga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran diartikan sebagai sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹³ Jadi, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan dengan pihak keluarga atau menerima suatu keyakinan. Dimana upaya yang dilakukan keluarga adalah memberikan

¹² Sawaluddin (duda), *Wawancara di Kelurahan Losung Lingkungan IV di Padangsidempuan Selatan*, Pada tanggal 22 Maret 2019.

¹³ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia cet. Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

arahan, nasehat, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada suami yang ditinggal mati istrinya.

2. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu.¹⁴ Menurut I Djumhur dan M Surya, dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, membatasi pengertian bimbingan sebagai berikut:

Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*Self Understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*Self Acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*Self Direction*), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*Self Realization*), sesuai dengan potensi kemampuan dalam menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga, maupun dengan masyarakat. Dan bantuan itu di berikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.¹⁵

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian nasehat yang diberikan keluarga, hatobangan (tokoh masyarakat) kepada suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

3. Pihak adalah orang. Pihak juga berarti bagian.¹⁶ Jadi, pihak yang dimaksud penelitian ini adalah orangtua, mertua dan saudaranya yang masih hidup yang memberikan arahan, nasehat, motivasi dan bimbingan kepada suami yang ditinggal mati istrinya. Sedangkan, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 40.

¹⁵ I Djumhur dan M Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 2005), hlm. 28.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 871.

yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat atau satu atap yang saling ketergantungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga artinya ibu dan bapak beserta anaknya, sanak saudara atau satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.¹⁷ Jadi, pihak keluarga yang dimaksud peneliti ini adalah sebagai suatu bantuan yang diberikan oleh keluarga yaitu orangtua, mertua dan saudara laki-laki atau saudari perempuan untuk memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada para suami yang ditinggal mati istrinya.

4. Kondisi menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia adalah situasi atau keadaan.¹⁸ Jadi, kondisi yang dimaksud penelitian ini adalah kondisi kesepian, kesedihan, kehilangan dan cemas yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan
5. Suami berarti pria yang menjadi pasutri hidup resmi seorang wanita.¹⁹ Jadi, suami yang dimaksud penelitian ini adalah pasangan hidup istri yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam suatu keluarga.
6. Istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami atau wanita yang di nikahi.²⁰ Jadi, istri yang di maksud penelitian ini adalah istri yang telah menikah dan memiliki kewajiban melayani suaminya dan terikat dalam sebuah pernikahan resmi.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 559.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 518.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3.Cet. 1* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 350.

²⁰ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 530.

7. Meninggal adalah berpulang atau perihal mati akhir dari kehidupan atau ketiadaan dalam organisme biologis.²¹ Jadi, meninggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suami yang ditinggal mati istrinya.

Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya dalam penelitian ini adalah peran pihak keluarga dalam menangani kondisi kesepian, kesedihan, kehilangan dan cemas pada suami yang ditinggal mati istrinya dan bertempat tinggal di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi suami yang ditinggal mati isterinya?
2. Bagaimana peran pihak keluarga bagi suami dalam menangani kondisi yang ditinggal mati isterinya?
3. Apa saja tindakan pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi suami yang ditinggal mati isterinya.
2. Untuk mengetahui peran pihak keluarga bagi suami dalam menangani kondisi yang ditinggal mati isterinya.
3. Untuk mengetahui tindakan pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati isterinya.

²¹ *Ibid.*, hlm. 638.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran bimbingan pihak keluarga dalam menangani kondisi psikologi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat.
 - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
 - c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada tiga bab yaitu:

Bab I, bagian ini merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori.

Bab III, metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data terdiri dari: pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang di anggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran Bimbingan

1. Peran dan Bimbingan

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Jadi peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan dengan pihak keluarga. Dimana upaya yang dilakukan pihak keluarga seperti memberikan arahan, nasehat, motivasi dan bimbingan kepada suami yang ditinggal mati istrinya.

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, suatu peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 854.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 245.

³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 85.

- b. Peran adalah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perihal individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

Sedangkan bimbingan menurut Prayitno merupakan bantuan terhadap individu atau kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, kemandirian itu mencakup lima hal, yaitu:

- a) Mengenal diri sendiri dan lingkungannya.
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
- c) Mengambil keputusan.
- d) Mengarahkan diri.
- e) Mewujudkan diri.⁵

Menurut Tohirin bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai kepribadian baik dan pendidikan memadai kepada seorang individu dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.⁶

Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance*. Kata *guidance* adalah dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi, pengertian bimbingan secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang

⁴ Florentinus Christian Imanuel, “Perana Kepala Desa dalam Pembangunan”, dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, No. 2, 2015, hlm. 1182-1196.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 93-97.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 17.

bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang”.⁷ Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁸

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan yang dapat membantu, memberikan nasehat serta dukungan kepada suami yang ditinggal mati istrinya.

B. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri.⁹ Keluarga pokok tersebut menjadi keluarga inti jika ditambah dengan adanya anak-anak. Kadang-kadang terdapat keluarga besar, yang anggotanya bukan cuma ayah, ibu, dan anak-anak, tetapi juga bersama anggota keluarga lain, seperti kakek, nenek dan sanak keluarga lainnya.

Menurut Sayekti Pujosuarno mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak (bila ada) yang terikat atau di dahului dengan adanya pernikahan.¹⁰

Adapun pengertian keluarga menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Mohammad Natsir, keluarga merupakan satu kesatuan (unit) yang terkecil dari masyarakat, suatu batu sendi tempat membangun hidup

⁷ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm. 23.

⁸ Syamsu Yusuf & A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5-6.

⁹ Zuhud Abdurrahman, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 57.

¹⁰ Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 10.

bermasyarakat dan bernegara. Keluarga terbentuk oleh ikatan perkawinan suami istri untuk meneruskan keturunan atas dasar mawadah, kasih sayang dan rasa tanggung jawab yang disandarkan pada sunnah Rasul SAW.¹¹

2. Menurut Kusdwiratri Setiono, keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Dimana orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya. Keluarga yang diperluas mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan isteri.¹²
3. Menurut Abu Ahmadi, keluarga adalah karena adanya perkawinan antara pria dan wanita. Bahwa perkawinan itu berdasarkan pada libido seksualis. Maka keluarga merupakan manifestasi daripada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami isteri.¹³

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil sebagai wadah untuk kelompok sosial dalam membangun rumah tangga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Adapun hubungan sosial diantara anggota keluarga di dasarkan pada pernikahan, adanya ikatan hubungan sedarah, di mana masing-masing anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan peran sosialnya.

Jadi, dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keluarga yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan nasehat, arahan, motivasi dan bimbingan kepada suami yang ditinggal mati istrinya.

¹¹ Mohammad Natsir, *Fiqhud-Da'wah: Jejak Risalah dan Dasar-Dasar Da'wah* (Jakarta: Capita Selecta, 1965), hlm. 71.

¹² Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 24.

¹³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 95-96.

C. Meninggal

Meninggal adalah, yang berarti tidak bernyawa atau terpisahnya roh dari zat, psikis dari fisik, jiwa dari badan, atau yang ghaib dari yang nyata. Seseorang yang sudah mati disebut mayat/ jenazah. Pada hakekatnya maut atau mati adalah akhir dari kehidupan dan sekaligus awal kehidupan (baru).

Menurut M. Quraish Shihab kematian adalah terpisahnya tubuh halus atau yang disebut dengan *astral body* atau *body lichaam* dengan tubuh kasar. Antrara tubuh halus dan tubuh kasar itu di hubungkan dengan tali yang sangat halus dibagian kepala manusia.¹⁴

Menurut Santrock kematian adalah berakhirnya fungsi biologis tertentu, seperti pernafasan dan tekanan darah serta kakunya tubuh.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat simpulkan bahwa kematian terjadi ketika berhentinya proses aktivitas dalam tubuh biologis seorang individu yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak, berhentinya detak jantung serta kakunya tubuh di karenakan terlepasnya ruh dan jasad manusia.

Jadi, maut bukan kesudahan, kehancuran atau kemusnahan. Maut adalah suatu peralihan dari suatu dunia ke dunia lain, dari suatu keadaan kepada keadaan lain, tempat kehidupan manusia akan berlanjut. Kematian adalah sesuatu yang pasti pada saat yang telah ditentukan, tidak ada kaitannya dengan perang atau damai, tempat yang kokoh atau yang sederhana, dan ada upaya atau tidak untuk mempercepat atau

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 34.

¹⁵ Nr Fatmaulidina, "17 Bab II Kajian Pustaka" (<http://www.digilib.uinsby.ac.id>), diakses 06 Agustus 2019 pukul 01:02 WIB.

memperlambatnya. Jika maut itu datang, maka datanglah ia. Sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Yunus ayat 49, menyatakan tentang kematian yang sudah pasti adanya.

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا
يَسْتَعْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *Katakanlah: “Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah”. Tiap-tiap umat mempunyai ajal apabila telah datang ajal mereka. Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan(nya).*¹⁶

Ayat di atas menjelaskan, bahwa tiap-tiap umat mempunyai ajal yang telah ditentukan waktunya oleh Allah. Apabila telah datang waktu berakhirnya ajal dan kebinasaan umur mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya sesaatpun sehingga mereka mendapatkan penangguhan dan tidak (pula) ajal mereka maju dari waktu yang telah di tentukan.

Lebih tegas lagi Firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 57 yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu di kembalikan”.*¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 314.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm. 637.

Dari ayat di atas menjelaskan, bahwa apa pun ancaman dan bahaya atau kerugian yang kamu alami, hal tersebut pada hakikatnya tidak berarti bahkan walau mengakibatkan kematian. Dan hendaklah kamu mengetahui dan menyadari bahwa cepat atau lambat kamu pasti akan mati karena setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian, setelah kematian dan kebangkitan dari kubur, hanya kepada Kami saja kamu di kembalikan, baik yang mukmin yang sempurna iman dan amalnya maupun yang sekedar beriman tanpa amal saleh, demikian juga yang kafir.¹⁸

Dengan demikian kematian adalah sesuatu yang pasti pada saat yang telah ditentukan dan kematian juga akan datang kepada seseorang cepat atau lambat akan merasakan kematian.

Kematian seseorang yang dekat dengan individu akan menimbulkan duka yang mendalam dan rasa kehilangan. Individu yang kehilangan akan mengalami beberapa fase yaitu:

1. Fase pengingkaran yaitu tidak percaya atau menolak kenyataan bahwa kehilangan. Reaksi fisik yang terjadi pada fase pengingkaran adalah letih, pucat, mual, menangis, gelisah, dan tidak tahu harus berbuat apa.
2. Fase marah ini timbul perilaku agresif, bicara kasar, menolak. Respon fisik pada fase ini muka merah, gelisah, susah tidur.
3. Fase tawar menawar apabila individu telah mampu mengungkapkan rasa marahnya secara intensif maka ia akan maju ke fase tawar menawar dengan memohon kemurahan Allah.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 121.

4. Fase depresi ini menunjukkan sikap menarik diri, tidak mau berbicara, dan perasaan tidak berharga. Gejala fisik menolak makan, susah tidur dan letih.
5. Fase penerimaan fase ini berkaitan dengan reorganisasi perasaan kehilangan, pikiran selalu terpusat pada objek atau orang yang hilang akan mulai berkurang atau hilang, individu akan menerima kenyataan kehilangan yang dialaminya dengan beralih ke objek yang baru.¹⁹

Adapun ekspresi dan reaksi yang muncul saat berduka yaitu:

a. Mati rasa dan mengingkari

Orang yang baru saja mengalami kehilangan akan merasa tidak nyata, adanya penghentian waktu. Setelah kematian seseorang yang penting dalam kehidupan, perasaan ini seringkali digambarkan sebagai mati rasa. Ciri-ciri mati rasa yaitu:

- 1) Merasa jiwa, pikiran dan raganya tidak saling terhubung.
- 2) Merasa asing dengan kehidupan sendiri.
- 3) Merasa tertekan tanpa sebab yang jelas.
- 4) Berpikiran bahwa diri mereka tidak berarti dan layak.
- 5) Tampak kurang empati, tidak bisa atau sulit memahami keadaan sosial.²⁰

b. Kerinduan

Kerinduan ditandai dengan adanya keinginan untuk bertemu dengan orang yang sudah meninggal. Seringkali keadaan ini dinyatakan dalam mimpi orang

¹⁹ Iyus Yosep dan Titin Sutini, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 182.

²⁰ Kemal Al Fajar, "Hidup Sehat, Psikologi" (<https://hellosehat.com>), diakses Kamis 26 September 2019 pukul 16.00 WIB.

yang kehilangan, dan orang seringkali mengatakan melihat orang yang sudah meninggal dalam keramaian. Ciri-ciri kerinduan yaitu:

- 1) Sedih.
- 2) Tersenyum.
- 3) Berbicara aneh.
- 4) Mimpi.
- 5) Menangis dan turun nafsu makan.²¹

c. Putus asa

Jika orang yang kehilangan akhirnya menyadari kenyataan tentang kematian, ada perasaan putus asa yang hebat. Periode ini adalah saat individu mengalami disorganisasi dalam batas tertentu dan merasa bahwa individu tidak mampu melakukan tugas yang pada masa lalu dilakukan dengan sedikit kesulitan. Seringkali muncul perasaan pesimis, yaitu memandang bahwa hidup tidak mungkin dapat dilanjutkan lagi tanpa orang yang dicintai. Ciri-ciri putus asa yaitu:

- 1) Timbulnya sifat malas setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha.
- 2) Tidak ada niat dan bersemangat untuk meneruskan usahanya yang gagal itu.
- 3) Selalu di wajahnya tampak murung seakan tidak memiliki gairah untuk bangkit dan berusaha kembali.
- 4) Hati dan pikirannya mudah terpancing emosi, sehingga penyebab sedikit saja sudah timbul kemarahan yang memuncak.²²

²¹ Tiffany, "Psikologi Perkembangan" (<https://dosenpsikologi.com>), diakses Kamis 26 September 2019 pukul 16.10 WIB.

d. Kesepian

Banyak hal yang menyebabkan seseorang kesepian, salah satu penyebabnya adalah kondisi suami yang ditinggal mati istrinya. Kesepian adalah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dimana kualitas dan kuantitas hubungan sosial seseorang mengalami penurunan secara signifikan. Kesepian menyebabkan seseorang yang mengalaminya merasa kosong, merasa sendiri dan tidak diinginkan walaupun sebenarnya orang tersebut tidak sedang sendiri dan berada pada kondisi lingkungan ramai. Ciri-ciri kesepian yaitu:

- 1) Perasaan malu.
- 2) Kesulitan bergaul.
- 3) Tidak bisa tidur nyenyak.
- 4) Merasa berbeda dari mereka (orang lain).
- 5) Kehilangan seorang yang di cintai atau kehadiran yang di cintai²³

e. Penyembuhan atau reorganisasi

Pada titik tertentu kebanyakan individu yang kehilangan menyadari bahwa hidup harus berlanjut dan harus mencari makna baru dari kehidupan individu tersebut.

²² Gudang Ilmu, "Pengertian Putus Asa, Penyebab dan Dampaknya serta Dalil dan Ciri Orang yang Putus Asa" (<https://www.ilmusaudara.com>), diakses Kamis 26 September 2019 pukul 15.59 WIB.

²³ Diana Savitri Hidayati, "Self Compassion dan Loneliness", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume 03, No.01, Januari 2015, hlm. 155-156.

Dalam kasus kematian pada setiap orang terjadi ada yang kematiannya sudah lama diperkirakan dan ada yang mati mendadak, tidak terduga. Berikut penjelasannya:²⁴

a. Kematian yang diawali dengan sakit lama

Kematian yang sudah lama diperkirakan atau kematian yang diawali dengan sakit lama biasanya diakibatkan karena mengalami sakit parah atau sekarat yang berkepanjangan. Adapun orang yang ditinggalkan sebelumnya telah melakukan persiapan secara mental, tidak merasa terlalu sedih atas kematiannya. Jadi, kematian yang sudah lama diperkirakan atau kematian yang diawali sakit di karenakan sakit parah atau sekarat yang berkepanjangan.

b. Kematian mendadak

Kematian mendadak dan tidak terduga biasanya diakibatkan pembunuhan, bunuh diri, perang, kecelakaan atau bencana alam. Saat orang yang ditinggalkan dalam keadaan demikian bisa sangat jelas terlihat penyangkalan dan konfrontasi yang begitu traumatis karena tingginya perasaan kaget dan ketidakpercayaan. Hal tersebut dapat memicu reaksi stres dan kecemasan pada orang yang ditinggalkan.

Menurut Santrock penyesuaian diri terhadap kematian seseorang dapat dialami secara berbeda tergantung pada keadaan sosial-budaya setempat.²⁵ Elizabeth berpendapat bahwa penyesuaian diri seseorang terhadap kematian dipengaruhi oleh

²⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 327-328.

²⁵Santrock John. W, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5 Jilid II* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2002), hlm. 277.

budaya tempat tinggal, dimana dapat menolongnya dalam mengatasi kesedihan dengan adanya bantuan keluarga dan teman.²⁶

D. Pengertian Kondisi

Kondisi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah persyaratan atau keadaan.²⁷ Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Dalam hal ini, kondisi tersebut berkaitan dengan situasi atau keadaan yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya. Dimana kondisi psikologis yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya seperti rindu, sedih dan kesepian.

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 331.

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 518.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai, yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Amni Kholila Daulay, 1430200016, IAIN Padangsidempuan dengan judul “Fungsi Bimbingan Keagamaan Keluarga Dalam Menangani Kondisi Psikologi *Grief* Remaja di Desa Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas 2018”. Masalah dalam penelitian ini adalah kondisi psikologi *grief* remaja dan fungsi bimbingan keagamaan keluarga bagi remaja di Desa Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas saat melalui proses berduka setelah kematian orangtuanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi lokasi lapangan yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kondisi psikologi remaja usia 13-22 tahun di Desa Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas adalah mengalami kecemasan dan belum bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi setelah kematian orangtua.
2. Skripsi yang disusun oleh Nurhabibah Sipahutar, 123100152, IAIN Padangsidempuan dengan judul “Pola Asuh Keluarga *Single Parent* Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan anak di Desa Silaiya, bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak pada keluarga *Single Parent*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu

menggambarkan kondisi lokasi lapangan yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini adalah orangtua *single parent* sebagian juga mampu menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi sebab pola asuh yang dilakukan oleh ibu *single parent* dapat mempengaruhi anak.

3. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013 oleh Rr. Rizki Yana Yanuar, Universitas Jember dengan Judul “Peran Duda Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Duda Yang Ditinggal Isteri Akibat Kematian di Desa Mangaran Kecamatan Anjung Kabupaten Jember”. Masalah dalam penelitian ini adalah Desa Mangaran Kecamatan Anjung terdapat adanya cerai mati pada suami. Bertambahnya peran yang dijalankan suami akibat ditinggal isteri meninggal dunia. Mereka harus menjalankan dua peran yaitu mencari nafkah dan menggantikan peran isteri. Jenis Penelitian ini adalah penelitian teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan dan menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa suami harus bisa menjalankan dua peran dalam keluarga meskipun terkadang suami meminta bantuan saudaranya ketika sudah mulai sibuk bekerja.

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah perbedaan judul, tempat atau lokasi,

waktu, metode, yang digunakan, teknik pengumpulan data, materi serta jumlah subjek yang diteliti.

Selain itu perbedaanya adalah terletak pada focus penelitian, yaitu penelitian Amni Kholila Daulay permasalahannya yaitu kondisi psikologi *grief* remaja dan fungsi bimbingan keagamaan keluarga bagi remaja di Desa Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas saat melalui proses berduka setelah kematian orangtuanya. Sedangkan penelitian Nurhabibah Sipahutar permasalahannya yaitu bagaimana pendidikan anak di Desa Silaiya, bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak pada keluarga *Single Parent*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan karena lokasi tersebut adalah tempat tinggal peneliti sehingga dapat lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan segala informasi dan data yang berkaitan dengan judul peneliti, serta untuk lebih menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini mulai tanggal 14 Desember 2018 sampai dengan Bulan November tahun 2019.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dimana yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

3. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian deskriptif sebagai berikut:²

Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Jadi, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya, serta digunakan peneliti untuk memahami lebih detail tentang peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya³. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 4.

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 54.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.⁴ Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi informan adalah dari berbagai pihak yaitu 5 orang yang ditinggal mati istrinya (Duda), orang tua keluarga duda dan tetangga terdekat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah suami yang ditinggal mati istrinya yaitu berjumlah 5 orang suami di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan yang ditinggal mati istrinya.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶ Sumber data pendukung yaitu suami yang ditinggal mati istrinya (Duda) dan keluarga yang terdiri dari orang tua, mertua, anak-anaknya, dan keluarga terdekat serta tetangga di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

⁴ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.155.

⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.⁷ Ada dua jenis obeservasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraaan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁸

Maka observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan yang diwawancarai.⁹ Jadi dengan teknik ini maka peneliti akan mengetahui hal-

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 61.

⁸ Suhrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 140.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi didalam melakukan proses penelitian.

Ada dua jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara berstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.¹⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini di lakukan guna menggali informasi yang terkait dengan pihak keluarga dalam menangani kondisi psikologi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 135.

1. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan kesimpulan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹¹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*) menurut versi *positivism* pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.¹²

Teknik uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan.

¹¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana , 2010), hlm. 7.

¹² Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 330.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.¹³

¹³*Ibid*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Peran Pihak Keluarga Dalam Menangani Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya Di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

1. Letak Geografis Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan

Lingkungan IV merupakan salah satu Lingkungan dalam wilayah Kelurahan Losung Padangsidempuan Selatan. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Kelurahan Losung Padangsidempuan Selatan. Kelurahan Losung Padangsidempuan Selatan mempunyai luas sekitar 195 Ha.

Secara geografis Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang dan Kelurahan Sitamiang Baru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baruas dan Kelurahan Silandit
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi Lestari dan Kelurahan Aek Tampang

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wek V¹

Masyarakat yang berdominasi di Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan ini terdiri dari 270 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan sebanyak 1080 jiwa. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Table 1
Jumlah Penduduk Lingkungan IV
Kelurahan Losung Padangsidimpuan Selatan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	500 orang
2.	Perempuan	580 orang
	Jumlah	1080 orang

Sumber: Profil Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 500, dan perempuan 580 orang.

2. Gambaran Penduduk

a. Berdasarkan Agama

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna

¹ Kelurahan Losung, *Peta Kelurahan Losung Padangsidimpuan Selatan*, Senin 19 Agustus 2019.

kesuciannya. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kondisi sarana prasarana keagamaan masyarakat Kelurahan Losung Padangsidimpun Selatan sudah memadai dilihat dari banyaknya jumlah penduduk masyarakat yang ada di Kelurahan Losung Padangsidimpun Selatan. Keadaan penduduk menurut agama di Kelurahan Losung Padangsidimpun Selatan adalah beragama Islam sebanyak 80%. Artinya di Kelurahan Losung Padangsidimpun Selatan masyarakatnya tidak semua memeluk agama Islam, melainkan sekitar 20% masyarakatnya juga memeluk agama Nasrani.²

Sejalan dengan hal ini masyarakat Lingkungan IV Padangsidimpun Selatan 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Lingkungan IV Padangsidimpun Selatan terdapat dua mesjid, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat di Lingkungan IV Padangsidimpun Selatan.

b. Berdasarkan Ekonomi Masyarakat Lingkungan IV Padangsidimpun Selatan

Keadaan perekonomian di Lingkungan IV Padangsidimpun Selatan dapat dikatakan dalam keadaan menengah, dilihat dari table berikut ini:

² Hasil Observasi, di *Lingkungan IV Kelurahan Losung Padangsidimpun Selatan*, Sabtu 03 Agustus 2019.

Tabel 2
Jenis Pekerjaan Masyarakat Lingkungan IV
Kelurahan Losung Padangsidimpuan Selatan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	255	10 %
2.	PNS	360	20 %
3.	Wiraswasta	465	70 %
4.	Jumlah	1080	100%

Sumber: Profil Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan Tahun 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan sebagian besar petani, wiraswasta, PNS (pegawai negeri sipil). Karena itu kondisi sosial ekonomi penduduk Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan sangat dipengaruhi oleh mata pencarian tersebut.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini keadaan tingkat pendidikan Kelurahan Losung sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Lingkungan IV
Kelurahan Losung Padangsidimpuan Selatan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah	508	54 %
2.	SD/Sederajat	286	23 %
3.	SMP/Sederajat	156	12 %
4.	SMA/Sederajat	104	9 %
5.	Perguruan Tinggi	26	2 %
	Jumlah	1080	100%

Sumber: Data Administrasi Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan Tahun 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan 54% tidak sekolah, SD/Sederajat 23 %, SMP/Sederajat, 12 %, SMA Sederajat 9%, dan Perguruan Tinggi 2 %. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan paling banyak memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama

d. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4
Jumlah Seluruh Penduduk Kelurahan Losung
Padangsidimpuan Selatan

No.	Nama Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		KET
			Lk	Pr	
1.	Lingkungan I	254	406	610	1.016 Jiwa
2.	Lingkungan II	315	441	819	1.260 Jiwa
3.	Lingkungan III	350	490	910	1.400 Jiwa
4.	Lingkungan IV	270	500	580	1.080 Jiwa
5.	Lingkungan V	175	280	420	700 Jiwa

Sumber data: Kantor Lurah Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan tahun 2019.

3. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Losung Padangsidimpuan Selatan

Kehidupan sosial budaya masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Losung Padangsidimpuan Selatan umumnya menggunakan budaya Batak. Demikian juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti dalam pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan dan lain-lain.

Kebiasaan masyarakat Lingkungan IV pada umumnya ada unsur keagamaannya seperti perkumpulan kaum Ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian al-Qur'an dan berkitab setiap hari senin, wirid yasin setiap malam selasa, dan perkumpulan kaum Bapak mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid yasin 41 setiap malam Jum'at. Dan juga ada STM

(Satuan Tolong Menolong) jika ada *Siluluton*. Saat ini, tidak ada pengajian yang dilaksanakan oleh NNB (Naposi Nauli Bulung), tetapi sewaktu masa anak-anak setidaknya sudah belajar agama dan juga belajar mengaji hingga lancar membaca al-Qur'an, begitu pula ketika berada di sekolah juga memperoleh pendidikan agama. Sehingga proses pembiasaan dan keteladanan yang diperoleh dalam keluarga membuat remaja mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik.

Selanjutnya kebiasaan di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan jika ada *Siluluton* diadakan pengajian 3 hari 3 malam, disaat pengajian dilaksanakan keluarga memberikan nasehat agar tetap sabar, tegar menerima musibah (kematian anggota keluarga atau kematian istri dalam penelitian ini), dan mampu melalui kehidupan ini walaupun istrinya meninggal.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan

Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Dalam hal ini, kondisi tersebut berkaitan dengan situasi atau keadaan yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya. Dimana kondisi yang dirasakan suami seperti kesepian, kesedihan, kehilangan dan cemas.

Individu yang merasakan kesepian, kesedihan, kehilangan dan cemas karena kematian orang yang dekat dengannya akan mengalami beberapa ekspresi dan

reaksi yang muncul saat berduka yaitu, antara lain: Mati rasa dan mengingkari, kerinduan, kesepian, putus asa dan penyembuhan atau reorganisasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sawaluddin:

“saya merasakan kesepian di karenakan saya tidak dapat berkomunikasi atau berkeluh kesah lagi dengan isrti saya perihal tentang perkembangan anak-anak dan saya juga merasa sedih karena saya tidak bisa memantau perkembangan anak-anak karena saya harus bekerja”.³

Dari observasi peneliti saat melakukan wawancara bahwa Bapak Sawaluddin merasa kesepian dan sedih. Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Sawaluddin merasakan duka yang sangat mendalam akibat ditinggal mati istrinya, sehingga Bapak Sawaluddin tidak dapat berkeluh kesah dengan istrinya. Adapun ekspresi dan reaksi yang di miliki Bapak Sawaluddin adalah ekspresi dan reaksi kerinduan yang diekspresikan dengan respon fisik yang merasa kesepian.⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dalima sebagai Orangtua dari Bapak Sawaluddin, ia mengatakan bahwa:

“saya sebagai orangtuanya selalu memberikan nasehat atau bimbingan dan dukungan kepadanya. Perubahan yang terjadi pada Sawaluddin pasti ada karena Sawaluddin memilki dua peran yaitu peran sebagai ayah dan peran sebagai ibu dalam rumah tangganya. Dalam kesehariannya yang terkadang pergi kerja membuat saya sebagai orangtuanya membantu Sawaluddin merawat anaknya”.⁵

³ Sawaluddin, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Senin 29 Juli 2019.

⁴ *Observasi*, Sawaluddin, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Senin 29 Juli 2019.

⁵ Dalima, Orangtua dari Bapak Sawaluddin, *wawancara* Senin 29 Juli 2019.

Meninggalnya seseorang yang dicintai sangat berpengaruh terhadap kehidupan orang yang ditinggalkan untuk selanjutnya. Apa lagi jika orang tersebut memiliki kedekatan emosional seperti hubungan keluarga, maka akan ada masa dimana orang yang ditinggalkan akan berduka dan merasakan kesedihan yang mendalam. Adapun ekspresi dan reaksi yang dimiliki oleh Ari Arja Anak dari Bapak Anto adalah ekspresi dan reaksi kerinduan dan putus asa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Anak dari Bapak Anto yang mengatakan bahwa: “saya merasa sedih melihat ayah karena kepergian ibu, dengan kepergian ibu saya melihat ayah terkadang merasakan kesulitan. Kesulitan yang saya maksud seperti kesulitan dalam pekerjaan rumah yang sekarang harus dikerjakan ayah karena ibu telah meninggal”.⁶

Begitu juga wawancara dengan Bapak Anto yang mengatakan bahwa:

“saya merasa kesepian, kehilangan ketika istri saya telah meninggal sehingga saya merasa tidak ada lagi yang mengobati hati saya ketika saya merasa kesulitan dan tidak ada lagi tempat berkeluh kesah. Akan tetapi, tidak selamanya saya merasa kehilangan, karena saya melihat anak-anak saya kedepannya”.⁷

Wawancara dengan Bapak Tohong yang mengatakan bahwa:

“saya merasa kesepian, sedih dan beban hidup semakin susah dan tanggung jawab peran seorang ibu beralih kepada saya. Sehingga membuat saya semakin

⁶ Ari Arja, Anak dari Bapak Anto, wawancara Selasa 30 Juli 2019.

⁷ Anto, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsampung Selatan, wawancara Selasa 30 Juli 2019.

sulit untuk membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah baik dalam bidang mengurus pendidikan anak dan perekonomian keluarga”.⁸

Kemudian wawancara dengan salah satu Tetangga dari Bapak Tohong yaitu Ibu Endang mengatakan bahwa: “saya melihat keadaan atau kondisi yang dialami Tohong sangat merasa sedih karena peran yang akan dilakukannya menjadi dua peran”.⁹

Kematian seseorang yang dekat dengan individu akan menimbulkan duka yang mendalam dan rasa kehilangan. Namun yang paling umum terjadi adalah permasalahan gangguan pikiran dalam diri suami *single parent* atau suami yang ditinggal mati istrinya terutama gangguan pemikiran akan ekonomi, diantaranya karena faktor latar belakang keluarga yang kurang mampu. Sehingga *single parent* atau suami yang ditinggal mati istrinya ini harus mencari sendiri demi kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Abu Bokar yang mengatakan bahwa:

“saya merasa kesepian, sedih, rindu dan kehilangan pada almarhum istri saya. Saya sedih melihat keadaan saya karena nasib yang saya alami tidak seperti orang lain. Saya juga sedih melihat anak-anak saya yang terkadang meminta sesuatu kepada saya tidak saya kabulkan, karena keadaan ekonomi yang tidak mencukupi, tetapi walaupun dengan ekonomi yang tidak mencukupi saya berusaha dalam mencari nafkah untuk anak-anak saya supaya apa yang diminta oleh anak-anak saya dapat saya kabulkan”.¹⁰

⁸ Tohong, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Rabu 31 Juli 2019.

⁹ Ibu Endang, Tetangga dari Bapak Tohong, *wawancara* Rabu 31 Juli 2019.

¹⁰ Abu Bokar, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Kamis 01 Agustus 2019.

Kemudian wawancara dengan Ibu Ros Tetangga dari Bapak Abu Bokar mengatakan bahwa: “saya melihat keadaan atau kondisi yang dialami Bapak Abu Bokar merasa sedih dan saya melihat komunikasi antar keluarga suami dan keluarga istri yang ditinggalkan tetap akur-akur”.¹¹

Begitu juga wawancara dengan Bapak Nuri yang mengatakan bahwa:

“saya merasa kesepian, sedih dan beban hidup semakin susah. Setelah istri saya meninggal otomatis beban hidup saya bertambah karena peran seorang istri beralih kepada saya. Sehingga membuat saya semakin sulit untuk membagi waktu antara pekerjaan, mengurus rumah baik dalam mengurus anak-anak dan ekonomi. Akan tetapi saya harus berusaha tidak sedih karena saya memandang anak-anak saya supaya kedepannya anak-anak saya sukses dan maju walaupun ibu mereka sudah tiada”.¹²

Kemudian wawancara dengan Ibu Mala Tetangga dari Bapak Nuri mengatakan bahwa:

“saya melihat keadaan atau kondisi yang dialami Bapak Nuri merasa sedih dan saya melihat aktivitas yang dilakukannya baik dan tidak ada pertengkaran yang terjadi anak dan keluarga, baik itu keluarga dari suami maupun keluarga dari almarhum istrinya”.¹³

Dari ungkapan para suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kondisi suami yang ditinggal mati istrinya sama-sama merasa kesepian, kesedihan, kehilangan dan cemas, tetapi subjek penelitian ini juga sama-sama

¹¹ Ibu Ros, Tetangga dari Bapak Abu Bokar, *wawancara* Kamis 01 Agustus 2019.

¹² Nuri, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Kamis 01 Agustus 2019.

¹³ Ibu Mala, Tetangga dari Bapak Nuri, *wawancara* Kamis 01 Agustus 2019.

menunjukkan respon atau ekspresi dan reaksi yang menunjukkan bahwa subjek mengalami duka dan kesedihan mendalam.

2. Peran Pihak Keluarga bagi Suami Dalam Menangani Kondisi yang Ditinggal Mati Istrinya

Setelah kematian istri, kebutuhan utama suami yang ditinggal mati istrinya adalah tersedianya figur pengganti yaitu keluarga terdekat. Keluarga terdekat yang dapat mengisi rasa kehilangan dan membimbing maupun menasehati suami yang ditinggal istrinya dalam proses rasa dukanya untuk menghasilkan perilaku sosial yang bertanggung jawab, membantu suami yang ditinggal mati istrinya menerima kematian istrinya sebagai takdir dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik serta tercapainya kemandirian emosional.

Dalam hal ini pembimbing maupun penasehat yaitu keluarga terdekat suami yang ditinggal mati istrinya memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian yang dibimbing maupun menasehati pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan IV yaitu Bapak Edy Kurniawan, mengatakan bahwa keluarga terdekat para suami yang ditinggal mati istrinya sangat membantu secara materil dan moril pada masa meninggal, khususnya memberikan arahan, nasehat atau bimbingan pada suami yang ditinggal mati istrinya.¹⁴

¹⁴ Edy Kurniawan, Kepala Lingkungan IV Kelurahan Losung Padangsidempuan Selatan, wawancara Kamis 01 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Mulia Harahap sebagai Paman atau Uda Kandung dari Bapak Sawaluddin mengatakan bahwa:

“saya melihat keadaan Sawaluddin saat ditinggal mati istrinya, ia merasakan sedih dan merasakan duka yang mendalam, ini karena ia merasakan kasihan kepada anaknya yang masih kecil sudah tidak ada lagi Ibunya. Sehingga ia merasakan sedih dan bingung akibat kematian istrinya. Dengan rasa duka yang dirasakan Sawaluddin saya selalu memberikan nasehat kepada Sawaluddin supaya sabar dan tegar dalam menjalankan semua ini. Ingat anak-anakmu masih membutuhkan kamu, maka dari itu kamu harus memandang masa depan anak-anakmu kedepannya ”.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin sebagai suami yang ditinggal mati istrinya, mengatakan bahwa keluarga terdekatnya selalu memberi dukungan dan semangat saat merasa putus asa dan merasa cemas, keluarga juga menasehati dan membimbing Sawaluddin agar sabar dan tegar. Sawaluddin mengatakan:

“satu bulan sepuluh hari lebih setelah istri saya meninggal, saya hanya berdiam diri dirumah karena saya merasa tidak mau berbuat apapun, namun seiring berjalannya waktu keluarga terus menasehati saya dan memberi bimbingan hingga sekarang kepada saya”.¹⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dengan nasehat maupun bimbingan yang diberikan keluarga setelah kematian istri Sawaluddin lebih sabar dan tegar dibanding sebelumnya.

¹⁵ Mulia Harahap, Paman atau Uda Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya, *wawancara* Minggu 28 Juli 2019.

¹⁶ Sawaluddin, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Minggu 28 Juli 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Sakti sebagai Anak dari Bapak Abu Bokar mengatakan bahwa: “saya sebagai anaknya harus memberikan dukungan kepada orangtua saya supaya tidak bersedih lagi”.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abu Bokar sebagai suami yang ditinggal mati istrinya bahwa:

“anak saya yang paling besar selalu mendukung dan membuat saya akan bangkit dari rasa sedih saya agar saya tetap bisa lebih bersabar dan tegar dalam menghadapi cobaan yang saya alami”.¹⁸

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus sebagai Anak Paman atau Uda dari Bapak Abu Bokar mengatakan bahwa: “saya dan keluarga saya bertanggung jawab kepada Bapak Abu Bokar selalu memberikan nasehat maupun pencerahan berupa pandangan hidup masa depan yang harus dicapainya”.¹⁹

Wawancara dengan Bapak Pendi sebagai Abang dari Bapak Nuri mengatakan bahwa:

“saya dan keluarga saya tak luput memberikan nasehat maupun bimbingan kepada Nuri agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan karena semua ujian yang di berikan Allah swt akan ada hikmahnya dan saya selalu mengingatkan kepada Nuri bahwa anak-anakmu masih membutuhkan kamu kedepannya, lihat dan tatap anak-anakmu bahwa mereka masih butuh kamu”.²⁰

¹⁷ Sakti, Anak dari Bapak Abu Bokar, *wawancara* Kamis 01 Agustus 2019.

¹⁸ Abu Bokar, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidimpunan Selatan, *wawancara* Kamis 01 Agustus 2019.

¹⁹ Agus, Anak Paman atau Uda dari Bapak Abu Bokar, *wawancara* Kamis 01 Agustus 2019.

²⁰ Pendi, Abang dari Bapak Nuri, *wawancara* Jum'at 02 Agustus 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nuri sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa:

“saya bersyukur bahwa keluarga saya memberikan nasehat maupun bimbingan setelah istri saya meninggal dengan perhatian mereka, sehingga saya merasa kesedihan yang saya alami berkurang dan juga dengan memberikan nasehat maupun bimbingan atau arahan dari keluarga saya untuk tetap sabar dan tegar menghadapi yang saya alami”.²¹

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dengan nasehat maupun bimbingan yang diberikan keluarga setelah kematian istri Nuri lebih sabar dan tegar dibanding sebelumnya.

Wawancara dengan Bapak Burhanuddin sebagai Paman atau Uda dari Tohong mengatakan bahwa:

“saya dekat dengan Tohong sehingga nasehat maupun bimbingan yang disampaikan kepadanya diamalkannya, saya mengajak dan mengingatkannya untuk tidak cemas dan berlarut-larut dalam kesedihan dan saya juga memberi nasehat kepadanya supaya tetap sabar dan tegar menghadapi cobaan ini serta tidak lupa juga mengingatkannya bahwa anak-anak masih membutuhkannya supaya masa anak-anaknya kedepannya sukses”.²²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Tohong mengatakan bahwa: “saya selalu bersyukur karena keluarga saya selalu memberikan nasehat maupun bimbingan kepada saya”.²³

Wawancara dengan Indah sebagai Anak Kandung dari Bapak Anto mengatakan bahwa: “saya selalu memberi dukungan kepada Ayah supaya tetap sabar dan tabah menghadapi ujian yang diberikan Allah swt”.²⁴

²¹ Nuri, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Jum'at 02 Agustus 2019.

²² Burhanuddin, Paman atau Uda dari Tohong, *wawancara* Sabtu 03 Agustus 2019.

²³ Tohong, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Sabtu 03 Agustus 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Anto sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa: “saya bersyukur kepada anak maupun keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya agar sabar dan tegar”.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan 5 suami yang ditinggal mati istrinya dan keluarga terdekat suami yang ditinggal mati istrinya dapat dipahami bahwa memberikan nasehat maupun bimbingan yang diberikan perlu supaya suami yang ditinggal mati tidak merasakan atau berlarut-larut dalam kesedihan yang dialaminya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peran pihak keluarga sangat berpengaruh dalam memberikan nasehat maupun bimbingan yang diberikan keluarga kepada suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.²⁶

Dari ungkapan para keluarga terdekat suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dukungan dan nasehat maupun bimbingan yang diberikan oleh keluarga terdekat sangat penting dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya. Karena dengan adanya nasehat maupun bimbingan dan dukungan yang diberikan akan membuat suami yang ditinggal mati istrinya tidak merasa kehilangan lagi.

²⁴ Indah, Anak Kandung dari Bapak Anto, *wawancara* Minggu 04 Agustus 2019.

²⁵ Anto, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Minggu 04 Agustus 2019.

²⁶ *Observasi*, di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Senin 29 Juli 2019.

3. Tindakan Pihak Keluarga dalam Menangani Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya

a. Berupa Dukungan

Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh dalam kondisi suami yang ditinggal mati istrinya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam dukungan ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Wawancara dengan Bapak Padiaro Harahap sebagai Paman atau Uda Kandung dari Bapak Sawaluddin mengatakan bahwa:

“saya merasa sedih kepada Sawaluddin dan keluarga yang ditinggalkan. Karena keadaan maupun kondisi yang dialaminya merupakan cobaan yang diberikan kepadanya. Saya juga merasa sedih sekaligus kasihan kepada Sawaluddin karena peran yang dilakukannya menjadi dua peran seperti mengurus anak dan mencari nafkah. Sehingga menjadi beban yang harus dapat ditanggung jawabnya. Saya dan keluarga selalu memberikan nasehat atau bimbingan kepada Sawaluddin agar tetap sabar dan tabah dalam menjalankan cobaan yang diberikan Allah swt kepadanya. Serta memberikan dukungan kepada Sawaluddin agar tetap semangat dalam menjalani hidup ini”²⁷.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin sebagai suami yang ditinggal mati istrinya, mengatakan bahwa keluarga terdekatnya selalu memberi nasehat atau bimbingan serta dukungan saat merasa sedih dan cemas, mengatakan bahwa: “saya bersyukur bahwa keluarga saya memberikan nasehat maupun bimbingan serta dukungan setelah istri saya

²⁷ Padiaro, Paman atau Uda Kandung dari Sawaluddin, *wawancara* 03 Agustus 2019.

meninggal. Sehingga nasehat maupun bimbingan serta dukungan dari keluarga mearahkan saya untuk tetap sabar”.²⁸

Kemudian wawancara dengan Ibu Nurhot sebagai Orangtua dari Bapak Anto mengatakan bahwa:

“saya sebagai orangtua selalu memberikan dukungan dan nasehat maupun bimbingan kepada Anto sebagai rasa kasih sayang kepada anaknya, setiap satu kali seminggu saya dan keluarga selalu mengunjungi Anto agar mereka tidak merasa kesepian”.²⁹

Selanjutnya wawancara Bapak Anto sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa: “saya bersyukur karena keluarga saya memberikan dukungan dan nasehat maupun bimbingan kepada saya. Agar saya harus tetap semangat dalam mencoba cobaan ini”.³⁰

Dari pengamatan peneliti saat melakukan wawancara dengan Bapak Anto merasakan bersyukur karena keluarga selalu memberi dukungan dan nasehat maupun bimbingan kepadanya. Sehingga Bapak Anto merasakan semangat dan tidak larut dalam kesedihan walaupun sudah ditinggal mati istrinya.³¹

Bimbingan maupun nasehat serta dukungan perlu untuk suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV

²⁸ Sawaluddin, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* 03 Agustus 2019.

²⁹ Nurhot, Orangtua dari Bapak Anto, *wawancara* Minggu 04 Agustus 2019.

³⁰ Anto, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Minggu 04 Agustus 2019.

³¹ *Observasi*, Anto, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Minggu 04 Agustus 2019.

Padangsidimpuan, sebagaimana Ibu Rahmi sebagai Orangtua dari Bapak Tohong mengatakan bahwa:

“saya orangtuanya sendiri selalu memberi semangat kepada anak saya, dengan selalu menasehatinya bahwa masih ada Allah swt, jadi jangan karena kehilangan teman hidup kita malah lemah. Sehingga saya sering menyuruh anak saya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt karena dengan itu kita akan menjadi tenang. Saya juga menasehatinya bahwa anak-anak butuh kamu dalam memberi kebutuhan kepada mereka. Saya juga memberikan dukungan kepada anak saya dengan cara menyemangati dia”.³²

Kemudian wawancara dengan Bapak Tohong sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa: “saya merasa bersyukur karena keluarga saya memberikan nasehat maupun bimbingan serta dukungan kepada saya. Dengan adanya nasehat maupun bimbingan serta dukungan yang ada saya tidak sedih lagi”.³³

Dukungan dari orangtua atau keluarga juga harus dapat diterima oleh suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan karena dukungan itu dapat diterima dan dirasakan oleh suami yang ditinggal mati istrinya, salah satunya dengan dukungan mengenai anak yang harus dilihat kedepannya, sebagaimana Bapak Samsul sebagai Mertua dari Bapak Abu Bokar mengatakan bahwa:

“saya selalu memberi nasehat maupun bimbingan serta dukungan kepadanya agar mendekatkan diri kepada Allah swt karena dengan mendekatkan diri kepada Allah swt hati, pikiran menjadi tenang dan itu juga membuat kesehatan terjaga. Kemudian saya dan keluarga juga akan membantu apa yang di perlukan baik bagi dirinya atau suami yang ditinggal mati istrinya atau anak-anaknya. Saya juga memberikan

³² Rahmi, Orangtua dari Bapak Tohong, *wawancara* Senin 05 Agustus 2019.

³³ Tohong, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidimpuan Selatan, *wawancara* Senin 05 Agustus 2019.

dukungan dengan mengingat masa depan untuk anak-anaknya supaya masa depan anak-anaknya sukses kedepannya”.³⁴

Kemudian wawancara dengan Bapak Abu Bokar sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa: “saya bersyukur karena orangtua dari almarhum istri saya memberi saya nasehat maupun bimbingan serta dukungan yang mereka berikan kepada saya”.³⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Bapak Abu Bokar bersyukur memiliki mertua yang memberikan nasehat maupun bimbingan serta dukungan yang ada kepadanya. Mertua Bapak Abu Bokar juga mengingatkannya agar sabar dan selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.³⁶

Kehilangan pasangan dapat membuat seseorang merasakan sedih yang mendalam apalagi hilangnya seorang figur istri atau ibu dari anaknya. Maka dari itu tindakan orangtua perlu terhadap suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan dengan tindakan yang diberikan kepada suami yang ditinggal mati istrinya berupa nasehat maupun bimbingan serta dukunga, sebagaimana wawancara dengan Bapak Maramuda sebagai Tulang dari Bapak Nuri mengatakan bahwa:

“Nuri selalu saya semangati, diberi nasehat maupun bimbingan serta dukungan saat Nuri merasa sedih dan cemas. Saya selalu mengingatkan dia lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan mendekatkan diri kepada Allah sehingga hati menjadi bersih dan tenang, itu akan menjadi baik pada kesehatan juga. Jangan sedih dan cemas karena kami sebagai keluarga akan memberikan semangat dan dukungan kepadanya.

³⁴ Samsul, Mertua dari Bapak Abu Bokar, *wawancara* Selasa 06 Agustus 2019.

³⁵ Abu Bokar, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Selasa 06 Agustus 2019.

³⁶ *Observasi*, Abu Bokar, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Selasa 06 Agustus 2019.

Kemudian saya juga memberikan nasehat kepadanya bahwa ia harus bekerja lebih keras lagi karena masih ada tanggng jawabnya, karena anak-anaknya butuh rangkulan dari sosok ayahnya walaupun ibu sudah tidak ada lagi”.³⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Abu Bokar sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa:

“keluarga selalu memberikan perhatian kepada anak-anak saya dan memberi nasehat maupun bimbingan serta dukungan kepada saya agar tetap sabar dan tegar. Saya juga bersyukur karena keluarga memberi semangat kepada saya agar tetap tidak larut dalam kesedihan. Anak-anak dan nasehat maupun bimbingan serta dukungan dari keluarga membuat saya lebih semangat dan tegar dalam menjalankan kehidupan ini”.³⁸

Dari pengamatan peneliti saat melakukan wawancara dengan Bapak Nuri merasa sabar dan tegar karena nasehat maupun bimbingan serta dukungan yang diberikan keluarga membuat kesedihan yang dialaminya semangat kembali. Sehingga Bapak Nuri bersyukur memiliki keluarga yang selalu memberi dia nasehat maupun bimbingan serta dukungan yang ada.³⁹

Dukungan dari orangtua sangat penting bagi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan terlihat dari hasil wawancara dengan suami yang ditinggal mati istrinya dan dari orangtua bisa menyadarkan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah swt dan bisa menerima serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi setelah kematian istri. Dukungan dari orangtua dan nasehat maupun bimbingan yang diberikan pada suami yang ditinggal mati istrinya juga

³⁷ Maramuda, Tulang dari Bapak Nuri, *wawancara* Selasa 06 Agustus 2019.

³⁸ Nuri, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Rabu 07 Agustus 2019.

³⁹ *Observasi*, Nuri, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Rabu 07 Agustus 2019.

mempengaruhi proses duka suami yang ditinggal mati istrinya karena orangtua sangat diperlukan suami yang ditinggal mati istrinya untuk memberikan nasehat pada saat masa berdukanya agar menjadi pribadi yang punya semangat hidup dan dalam membutuhi keluarganya walaupun istri telah tiada.

b. Berupa Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang.

Sebagaimana wawancara dengan Abang Kandung dari Sawaluddin yang mengarahkan Sawaluddin dengan mengatakan bahwa:

“saya sebagai abangnya mengarahkan Sawaluddin kearah yang lebih baik, dengan tidak bersedih ataupun berlarut-larut dalam kesedihan dan mendekati diri kepada Allah swt agar selalu diberi kesehatan supaya dapat memberikan kebutuhan kepada anak-anaknya yang membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rangkulan darinya walaupun sudah ditinggal sang istri akibat meninggal dunia dan sibuk bekerja karena mencari nafkah untuk kebutuhan mereka”.⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan Sawaluddin sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa: “saya bersyukur memiliki abang yang dapat

⁴⁰ Bugis, Abang Kandung dari Sawaluddin, *wawancara* Kamis 08 Agustus 2019.

mengarahkan saya dengan arahan yang baik, sehingga saya termotivasi dengan arahan yang diberikan dan membuat saya tidak bersedih lagi”.⁴¹

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Sawaluddin bersyukur memiliki Abang yang memberikan motivasi dengan komponen mengarahkan kepadanya. Dengan mengarahkan arahan yang baik kedepannya.⁴²

Kemudian wawancara dengan Panji saudara dari Anto yang menopang Anto dengan mengatakan bahwa:

“saya sebagai saudaranya selalu menopang Anto ke jalan yang lebih baik dengan cara mendekatkan diri kepada Allah swt supaya pikiran maupun beban yang di hadapi lebih ringan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah swt, menopang Anto dengan memberikan arahan yang bisa membuat dirinya tidak sedih lagi seperti menopang dengan memandang anak-anaknya dan memikirkan masa depan dan merangkul anak-anaknya supaya masa depan anak-anaknya lebih baik lagi”.⁴³

Selanjutnya wawancara Anto sebagai suami yang ditinggal mati istrinya mengatakan bahwa: “saya selalu menerima arahan-arahan yang diberikan oleh keluarga saya dan arahan yang diberikan membuat saya lebih baik dan termotivasi”.⁴⁴

Dari pengamatan peneliti bahwa Bapak Anto bersyukur memiliki saudara yang selalu memberikan arahan kepanya dan dengan tindakan yang diberikan

⁴¹ Sawaluddin, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Kamis 08 Agustus 2019.

⁴² *Observasi*, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Kamis 08 Agustus 2019.

⁴³ Panji, Saudara dari Anto, *wawancara* Jum’at 09 Agustus 2019.

⁴⁴ Anto, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Jum’at 09 Agustus 2019.

keluarga membuat Bapak Anto termotivasi dengan tindakan yang diberikan kepadanya.⁴⁵

Kemudian wawancara dengan Ibu Nila sebagai Kakak Kandung dari Tohong yang menggerakkan Tohong atau memberi arahan dengan mengatakan bahwa:

“saya selalu memberikan arahan kepadanya agar tetap sabar dan tegar. Saya juga memberikan gerakan atau motivasi kepadanya agar bekerja keras dalam mencari nafkah supaya kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya terbutuhi”.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan Tohong sebagai Suami Yang ditinggal Mati Istrinya mengatakan bahwa: “saya bersyukur karena arahan yang diberikan membuat saya tidak merasa sedih lagi dengan adanya tindakan keluarga yang diberikan kepada saya”.⁴⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dengan adanya tindakan yang diberikan keluarga membuat para suami yang ditinggal mati istrinya merasa tidak sedih lagi dan termotivasi dengan adanya komponen motivasi seperti menggerakkan, mengarahkan dan menopang dalam tindakan yang diberikan keluarga kepada suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.⁴⁸

⁴⁵ *Observasi*, Anto, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Jum’at 09 Agustus 2019.

⁴⁶ Nila, Kakak Kandung dari Tohong, *wawancara* Sabtu 10 Agustus 2019.

⁴⁷ Tohong, Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, *wawancara* Sabtu 10 Agustus 2019.

⁴⁸ *Observasi*, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Sabtu 10 Agustus 2019.

c. Berupa Bimbingan atau Nasehat

Nasehat dilakukan dengan lembut dan sabar untuk meningkatkan perbaikan demi kebaikan orang yang dinasehati tanpa mengabaikan harga diri dari keduanya. Nasehat adalah suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya. Nasehat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, anjuran yang pokoknya bersifat baik.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rahmi Orang tua dari Bapak Tohong mengatakan bahwa:

“saya memberikan nasehat kepada anak saya agar anak saya tetap tegar dan selalu beribadah kepada Allah SWT, tetap kuat menghadapi cobaan yang di berikan Allah SWT dan selalu berdoa agar Allah SWT memberikan kesehatan kepada Tohong dan anak-anaknya”.⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurhot Orang Tua dari Bapak Anto mengatakan bahwa:

“saya sebagai orangtua tidak luput memberikan nasehat kepada anak saya, apalagi anak saya sudah ditinggal mati istrinya. Saya akan memberikan nasehat dan arahan agar tetap semangat dan tegar menghadapi cobaan dan memikirkan kesuksesan anak-anak mu kedepannya”.⁵⁰

⁴⁹ Rahmi, Orangtua dari Bapak Tohong, *wawancara* Rabu 14 Agustus 2019.

⁵⁰ Nurhot, Orangtua dari Bapak Anto, *wawancara* Rabu 14 Agustus 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dalima Orang Tua dari Bapak Sawaluddin mengatakan bahwa:

“saya sebagai orangtua akan selalu menasehati anak saya, agar tetap tegar menghadapi cobaan yang di berikan Allah SWT dan tabah menghadapi cobaan yang di berikan”.⁵¹

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dengan adanya nasehat yang diberikan orangtua kepada anak (suami yang ditinggal mati istrinya) mampu memberikan nasehat kepada anaknya.⁵²

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan, motivasi, nasehat serta bimbingan maupun arahan yang diberika peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan dapat menangani kondisi suami yang ditinggalkan istrinya.

⁵¹ Dalima, Orangtua dari Bapak Sawaluddin, *wawancara* Kamis 15 Agustus 2019.

⁵² *Observasi*, Kondisi Suami Yang Ditinggal Mati Istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, Kamis 15 Agustus 2019.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan hasil penelitian yang berjudul peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan, dapat digambarkan bahwa telah dilakukan wawancara dengan suami yang ditinggal mati istrinya dan para keluarga terdekat serta anak, orangtua dan mertua setelah memberikan nasehat maupun bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan. Wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa pemberian nasehat maupun bimbingan serta dukungan yang diberikan sangat penting. Sehingga peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan dengan baik. Dimana peran pihak keluarga dapat mengurangi kondisi yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya seperti rasa kesepian, sedih dan cemas yang dirasakan oleh suami yang ditinggal mati istrinya bermanfaat bagi keadaan dan situasi yang dialami suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkunga IV Padangsidempuan Selatan dapat disimpulkan yaitu:

1. Kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan menunjukkan adanya kondisi yang dialami para suami sama seperti kesepian, kesedihan, kerinduan dan cemas.
2. Peran pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan sangat penting dan berpengaruh kepada suami yang ditinggal mati istrinya. Sehingga ekspresi dan reaksi yang muncul saat berduka seperti mati rasa dan mengingkari, kerinduan, kesepian, putus asa dan penyembuhan atau reorganisasi dapat berubah atau bermanfaat ketika memberikan nasehat maupun bimbingan kepada suami yang ditinggal mati istrinya.
3. Tindakan pihak keluarga dalam menangani kondisi suami yang ditinggal mati istrinya sangat berpengaruh dan penting kepada kondisi suami yang merasa sedih, rindu dan kesepian dikarenakan dengan adanya dukungan, motivasi dan nasehat yang dilakukan oleh pihak keluarga kepada para suami yang ditinggal mati istrinya. Dalam memberikan dukungan, motivasi dan

nasehat membuat para suami yang ditinggal mati istrinya tidak larut lagi dalam kesedihan yang dialami para suami yang ditinggal mati istrinya.

B. SARAN

1. Suami yang ditinggal mati istrinya

Kehilangan istri karena kematian memang merupakan ujian yang sangat berat. Untuk subjek yang mengalami rasa duka yang mendalam saran peneliti mampu memulai kehidupan yang lebih baik, dan bisa belajar menjalani duka yang dirasakan dengan hal positif agar tidak salah langkah dalam menjalani masa depan.

2. Keluarga yang mengalami duka cita

Dukungan moral dari pihak keluarga terdekat merupakan kebutuhan utama bagi seseorang yang mengalami keduakaan karena kematian istri tercinta. Saran peneliti keluarga tetap memberikan dukungan, nasehat, motivasi dan arahan maupun bimbingan kepada suami yang ditinggal mati istrinya supaya memiliki kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press. 1982.
- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya. 2005.
- Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana. 2010
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Diana Savitri Hidayati, "Self Compassion dan Loneliness", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume 03, No.01, Januari 2015, hlm. 155-156.
- Hurlock. Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. 1980.
- Florentinus Christian Imanuel, "Perana Kepala Desa dalam Pembangunan", dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, No. 2, 2015, hlm. 1182-1196.
- Gudang Ilmu, "Pengertian Putus Asa, Penyebab dan Dampaknya serta Dalil dan Ciri Orang yang Putus Asa" (<https://www.ilmusaudara.com>), diakses Kamis 26 September 2019 Pukul 15.59 WIB.

- I Djumhurdan M Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu. 2005.
- Iyus Yosep dan Titin Sutini. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Kusdwiratri Setiono. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Alumni. 2011.
- Kemal Al Fajar, “Hidup Sehat, Psikologi” (<http://hellosehat.com>), diakses Kamis 26 September 2019 Pukul 16.00 WIB.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013.
- M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Musthafa Al-Adawy. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press. 2005.
- Mohammad Natsir. *Fiqhud-Da'wah: Jejak Risalah dan Dasar- Dasar Da'wah*. Jakarta: Capita Salecta. 1965.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2005.
- M. Quraish Shihab. *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Nr Fatmaulidina, “17 Bab II Kajian Pustaka” (<http://www.digilib.uinsby.ac.id>), diakses 06 Agustus 2019 pukul 01:02 WIB.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

- Papalia, D. E. dkk. *Human Development Edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- John. W. Santrock. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 5 Jilid II*, Jakarta: Gelora AksaraPratama. 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nuruhsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media. 2006.
- Sayekti Pujosuarno. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offest. 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3.Cet. 1*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Tiffany, "Psikologi Perkembangan" (<https://dosenpsikologi.com>), diakses Kamis 26 September Pukul 16.10 WIB.
- Upton Panney. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Askara Pratama. 2012.
- Yudrak Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Zuhud Abdurrahman. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 1992.



153 /ln.14/F.6a/PP.00.9/12/2018

14 Desember 2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

- Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 2. Fauzi Rizal, MA

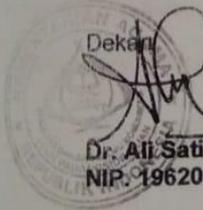
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SITI SALEHA HARAHAHAP / 15 302 00020
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PERAN PIHAK KELUARGA DALAM MENANGANI KONDISI SUAMI YANG DI TINGGAL MATI ISTRINYA DI KELURAHAN LOSUNG LINGKUNGAN IV DI PADANGSIDIMPUAN SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Fauzi Rizal, MA
 NIP. 197305021999031003

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN LOSUNG
JALAN TEUKU UMAR GG. MARTABE PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 2019

: 684 / 072 / 2019

: Biasa

: **Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi
Insitut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan
di -

PADANGSIDIMPUAN

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor :
684/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019 tanggal 09 Agustus 2019 Hal **Mohon
Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, bersama ini kami menyatakan
bersedia memberikan bantuan informasi penyelesaian skripsi dimaksud yang
akan dilaksanakan oleh :

Nama : SITI SALEHA HARAHAP
NIM : 1530200020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Jl. H. Abdul Azis Pane Gg. Bersama No. 28 Kel. Losung
Kota Padangsidimpuan
Judul Skripsi : **Peran Pihak Keluarga dalam Menangani kondisi
suami yang ditinggal mati istrinya di Kelurahan
Losung Lingkungan IV di Padangsidimpuan Selatan.**

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan
terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *W4/10.14/F.4c/PP.00.9/08/2019*
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

09 Agustus 2019

Yth Lurah Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Saleha Harahap
NIM : 1530200020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl H Abdul Aziz Pane Gg Bersama No 28.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Peran Pihak Keluarga dalam Menangani kondisi Suami yang Ditinggal Mati istrinya di Kelurahan Losung Lingkungan IV di Padangsidempuan Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Siti Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka untuk mengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Peran Pihak Keluarga Dalam Menagani Kondosi Suami Yang Ditinggal Mati Isrtinya Di Kelurahan Losung Lingkungan IV Padangsidempuan Selatan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan sehari-hari suami yang ditinggal mati istrinya.
2. Mengamati orangtua suami dalam memberikan nasehat dan arahan yang di berikan kepada suami yang ditinggal mati istrinya.
3. Meneliti wawancara keluarga dalam menjalin hubungan yang baik dengan suami yang ditinggal mati istrinya.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

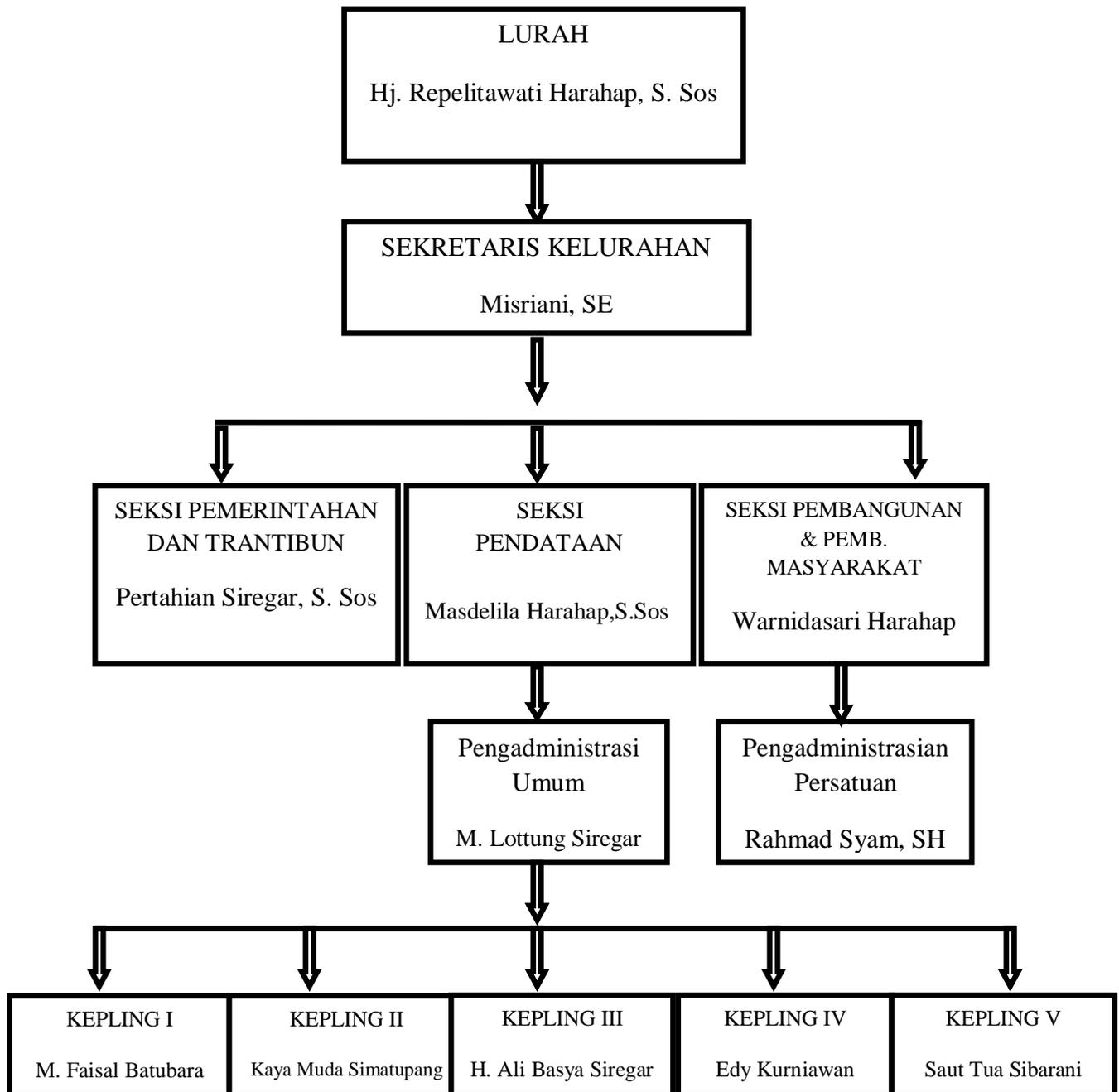
- A. Wawancara kepada Orangtua suami yang ditinggal mati istrinya
1. Bagaimana menurut Ibu/Bapak melihat keseharian anak (suami) setelah ditinggal mati istrinya?
 2. Apakah Ibu/Bapak melihat ada keinginan anak (suami) untuk menikah lagi?
 3. Bagaimana tindakan Ibu/Bapak ketika melihat perubahan anak (suami) yang ditinggal mati istrinya?
 4. Bimbingan yang seperti apa yang Ibu/Bapak berikan kepada anak (suami) yang ditinggal mati istrinya?
- B. Wawancara kepada Suami yang ditinggal mati istrinya
1. Kegiatan apa saja yang Bapak lakukan dalam sehari-hari?
 2. Bagaimana perasaan Bapak setelah ditinggal mati istri?
 3. Apakah ada perubahan perasaan setelah ditinggal mati istri?
 4. Apa yang memotivasi Bapak untuk tetap tegar dalam menjalani hidup ini?
- C. Wawancara kepada Tetangga
1. Bagaimana Ibu/Bapak melihat keseharian suami yang ditinggal mati istrinya?
 2. Bagaimana Ibu/Bapak melihat kondisi suami yang ditinggal mati istrinya/
 3. Bagaimana Ibu/Bapak melihat keluarga yang ditinggal mati istrinya?
 4. Bagaimana Ibu/Bapak melihat komunikasi antara keluarga suami dan keluarga istri yang ditinggal mati?

D. Wawancara kepada saudara/i orangtua dari suami yang ditinggal mati oleh istrinya

1. Bagaimana menurut saudara/i melihat keseharian anak (suami) setelah ditinggal mati istrinya?
2. Bagaimana menurut saudara/i melihat menantu (suami) mengurus anak-anaknya setelah ditinggal mati istrinya?
3. Bagaimana perasaan saudara/i melihat seorang bapak (suami) sekaligus menjadi seorang ibu di dalam keluarganya setelah ditinggal mati istrinya?
4. Bagaimana menurut saudara/i seorang bapak (suami) membina keluarganya setelah ditinggal mati istrinya?

Lampiran III

Struktur Organisasi Kelurahan Losung



Sumber: Data Struktur Organisasi Kelurahan

Lampiran IV

Daftar Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Sawaluddin	Suami yang ditinggal mati istrinya
2.	Tohong	Suami yang ditinggal mati istrinya
3.	Anto	Suami yang ditinggal mati istrinya
4.	Nuri	Suami yang ditinggal mati istrinya
5.	Abu Bokar	Suami yang ditinggal mati istrinya
6.	Ari Arja	Anak
7.	Sakti	Anak
8.	Indah	Anak
9.	Endang	Tetangga
10.	Ros	Tetangga
11.	Mala	Tetangga
12.	Mulia Harahap	Paman atau Uda dari Sawaluddin
13.	Agus	Anak Uda dari Abu Bokar
14.	Pendi	Abang dari Nuri
15.	Burhanuddin	Paman atau Uda dari Tohong
16.	Padiaro	Paman atau Uda dari Sawaluddin
17.	Dalima	Orang Tua
18.	Nurhot	Orang Tua
19.	Rahmi	Orang Tua

20.	Samsul	Mertua
21.	Maramuda	Tulang
22.	Edy Kurniawan	Kepala Lingkungan
23.	Bugis	Abang dari Sawaluddin
24.	Panji	Saudara dari Anto
25.	Nila	Kakak Kandung dari Tohong

